

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat dengan mudah menjadi wabah karena nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan vektor (media pemindahan penyakit) yang dapat dengan mudah berkembang biak di sekitar manusia. Apabila nyamuk *Aedes Aegypti* telah terinfeksi virus dengue maka pemindahan virus dengue dari nyamuk *Aedes Aegypti* ke dalam tubuh manusia dapat berlangsung cepat. Virus dengue merupakan anggota genus dari flavivirus dimana terdiri dari empat serotipe. Semua serotipe tersebut dapat menyebabkan epidemi DBD. Virus dengue yang terdapat dalam tubuh penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat berpindah kemanusia lainnya (bukan penderita DBD) melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* (Kemenkes RI, 2017).

Demam Berdarah Dengue adalah demam virus akut yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, tidak menular langsung dari orang ke orang dan gejala berkisar dari demam ringan, demam tinggi yang disertai nyeri kepala, nyeri otot, sendi dan tulang, penurunan jumlah sel darah putih dan ruam-ruam. Penyakit ini dapat menyerang di semua umur dengan gejala muncul 3-14 hari setelah gigitan infeksi. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Virus dengue merupakan anggota genus Flavivirus yang terdiri dari 4 serotipe yaitu Den-1, Den-2, Den-3, dan Den-4. Vektor nyamuk yang dapat menularkan penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus*. *Aedes Aegypti* merupakan vektor DBD yang paling efektif dan utama karena tinggal disekitar pemukiman penduduk (Umami, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Jumlah angka kematian yang dilaporkan mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 selama 2015. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, tetapi wabah eksplosif terjadi. Ancaman kemungkinan wabah demam berdarah sekarang ada di Asia. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah. Terlepas dari jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus DBD tersebut merupakan masalah yang dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019 (WHO, 2019).

Dalam hal ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus endemis cukup tinggi. DBD mengalami epidemi setiap 4-5 tahun sekali. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, masalah DBD di Indonesia masih tinggi, yaitu dengan IR (*Incidence Rate*) sebesar 22,55/100.000 penduduk dan CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 0,75%. Pada tahun yang sama di Provinsi Jawa Tengah, kasus DBD masih merupakan permasalahan yang serius. Hal ini dibuktikan dengan adanya 35 kabupaten dan kota yang sudah pernah terjangkit penyakit DBD tersebut. Pada tahun 2017 angka kesakitan/Incident Rate DBD di Provinsi Jawa Tengah sebesar 21,68%/100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2018 angka kesakitan mengalami penurunan sebesar 10,2%/100.000 penduduk. Angka tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dengan IR sebesar 43,4% /100.000 penduduk. Meskipun selama 2017-2018 mengalami penurunan jumlah kasus, akan tetapi IR DBD di Jawa Tengah masih lebih rendah dari target nasional (<51/100.000 penduduk) dan target Renstra (<48/100.000) (Kolondam dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merdiana 2017 menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang kurang peduli dengan sampah dan juga limbah yang dibuang sembarangan tentunya memiliki hubungan yang bermakna kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat dimana $p = 0,0001$ yang berarti $p < 0,05$. Hal ini disampaikan bahwa nyamuk aedes aegypti yaitu nyamuk yang menyukai darah manusia sehingga dengan keadaan lingkungan yang tidak relevan. Hal itu akan menjadi daya tarik bagi nyamuk untuk mencari sumber darah sebagai umpan nyamuk kemudian (Erni, 2019).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan PSN DBD dilakukan untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*, Sehingga dapat mengurangi adanya penularan penyakit DBD. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Kegiatan PSN dilakukan di semua tempat baik di rumah maupun ditempat-tempat umum. Kegiatan PSN di rumah dilakukan oleh semua anggota keluarga, sedangkan di tempat-tempat umum dilakukan oleh petugas yang telah ditunjuk atau pengelola tempat-tempat umum. Kegiatan PSN dilakukan di lingkungan dimana nyamuk tersebut dapat berkembangbiak, seperti di selokan, kolam ikan dan lain sebagainya (Verawati dkk, 2019).

Pengetahaun masyarakat dengan tinggihnya angka kasus demam berdarah dengue salah satunya adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah oleh sebab itu pentingnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanganan penyakit demam berdarah dengue. Sikap masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan dari sikap masyarakat yang lebih individual (kurang peduli dengan sekitarnya). Pengetahuan dan sikap yang masih kurang mendukung tersebut diduga ikut berperan terhadap terjadinya demam berdarah dengue (DBD). Faktor resiko yang mempengaruhi penyakit demam berdarah dengue dari segi

pengetahuan misalnya pengetahuan tentang tanda atau gejala, cara penularan, dan pencebabnya serta pencegahan dan penanggulangan penularan penyakit demam berdarah dengue (DBD) (Kogoya, 2018).

Peran petugas kesehatan cukup penting terhadap penularan demam berdarah dengue. Namun peran petugas kesehatan harus didukung oleh pengetahuan dan sikap yang benar sehingga dapat di terapkan dengan benar penelitian dilakukan kepada keluarga, karena kepala keluarga mengetahui keadaan kesehatan anggota keluarganya dan pemliki pengetahuan yang baik dengan kaitan dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD), peran petugas kesehatan mempunyai peran besar dalam menentukan nilai-nilai keberhasilan dan hidup sehat di lingkungan keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (Rumagit & Posangi, 2018).

Berdasarkan hasil Observasi Awal menunjukan bahwa kondisi sosial pada Desa Passo Rt.037/Rw.008 sangat tidak baik dikarenakan masyarakat masih membuang limbah dan membuang sampah sembarangan akibatnya terjadi genangan air yang tergenang dan tidak ada tempat pembuangan limbah tersebut dan terjadi tempat berkumpulnya sarang nyamuk. Pada saat musim penghujan tiba, kejadian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Rt.037/Rw.008 cenderung terjadi. Untuk itu penting bagi masyarakat lingkup Rt.037/Rw.008 untuk mewaspadai DBD ini, salah satunya adalah dengan tindakan pencegahan berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) agar dilingkungan tempat tinggal kita tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk DBD itu.

Puskesmas Passo adalah salah satu Puskesmas yang beroperasi di wilayah Kelurahan Baguala. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Puskesmas Passo, pada tahun 2020 tercatat suspek Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 4 orang, tahun 2021 tercatat suspek Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 10 orang, tahun 2022 sejak bulan Januari sampai bulan Juli

tercatat Demam Berdarah Dengue (DBD) 1 orang. Pihak Puskesmas melakukan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue salah satunya dengan cara sosialisasi kesehatan tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) serta cara mencegah dan pengobatannya yaitu dengan program 3M Plus. Pemegang program demam berdarah dengue juga melakukan kunjungan ke rumah masyarakat serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat, petugas puskesmas akan memberikan penggunaan anti jentik nyamuk berupa bubuk abate yang akan dilakukan dalam kamar mandi (bak mandi) dengan kurun waktu dua minggu sekali. Dengan adanya kesehatan lingkungan yang dijalankan oleh tenaga kesehatan di lokasi penelitian namun ditemukan tingkat pengetahuan masih rendah, hal ini sejalan dengan persepsi masyarakat yang masih mengklaim bahwa penyakit DBD merupakan penyakit yang berbahaya. Sehingga masih minimnya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat, baik pasien positif maupun pada keluarga.

Pada saat musim penghujan tiba, kejadian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Rt.037/Rw.008 cenderung terjadi. Untuk itu penting bagi masyarakat lingkup Rt.037/Rw.008 Untuk mewaspadai DBD ini, salah satunya adalah dengan tindakan pencegahan berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) agar dilingkungan tempat tinggal kita tidak menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk DBD itu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Gambaran perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti di Desa Passo Kecamatan Baguala tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian adalah, Gambaran perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti di Desa Passo Kecamatan Baguala tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni;

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti dan pengendaliannya di Desa Passo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk nyamuk aedes aegypti.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti.
- c. Untuk mengetahui peran petugas pada masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Passo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi penulis

Untuk menambah kontribusi wawasan peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengetahuan, sikap masyarakat dan peran petugas terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti.

b. Fakultas Kesehatan Masyarakat UKIM

Secara teoritis melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa dalam memperkaya wawasan tentang pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti.

c. Petugas kesehatan

Sebagai pertimbangan bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan tindakan terhadap pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti di lingkup masyarakat.